

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen yaitu variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data yang akan dijabarkan dalam pembahasan berikut.

A. Variabel Penelitian

a. Definisi Konsep Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pendekatan pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran serta menggunakan berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Agus Sensus, I dalam (Ginting,2005:37).

Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) ini adalah sebagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman antonim (lawan kata) pada siswa tunarungu. Karena dengan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) siswa dapat merasakan pengalaman langsung melalui pengalaman sendiri di taman arena bermain anak dan pesawahan yang ada di lingkungan sekolah

pada suatu objek yang mengandung antonim (lawan kata) untuk meningkatkan pemahaman anak tersebut dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dan yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman antonim merupakan kemampuan siswa dalam memahami antonim setelah kegiatan pembelajaran. Antonim (Lawan Kata) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata-kata yang memiliki pertalian makna bertentangan secara penuh atau secara sebagian dalam berbagai urutan kata. Pemahaman antonim (lawan kata) disini merupakan hasil pemahaman kognitif siswa mengenai penguasaan lawan kata dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

a. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel menurut Koh. Nazir (1983:152) adalah suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti atau mengklasifikasikan kegiatan ataupun memberikan arti atau mempesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2006: 61) dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*).

Pendekatan Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor study*) pendekatan yang dilakukan guru, dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang di gunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman antonim pada siswa tunarungu. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar melalui pengalaman yang mereka peroleh. Pendekatan di luar kelas dalam penelitian ini dilakukan di taman arena bermain anak dan di pesawahan untuk meningkatkan pemahaman antonim pada siswa tunarungu.

Pendekatan Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) di arena bermain anak seperti: Naik turun pada seluncuran, maju mundur pada ayunan, duduk berdiri pada papan jungkat jungkit, masuk keluar, lempar tangkap pada bola basket, pegang lepas, teriak diam, jalan cepat jalan lambat, jalan lurus jalan belok melalui penugasan atau perilaku siswa. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan di taman bermain anak dan di pesawahan yang berada di belakang sekolah, dimana di pesawahan tersebut terdapat pohon, pagar, batuan, tanah, air, tanaman dan perumahan sebagai media yang membantu dalam meningkatnya pemahaman tentang materi lawan kata melalui pengamatan langsung dengan media tersebut. Contoh tinggi rendah pada pohon, panjang pendek pada pagar, berat ringan pada batu, layu segar pada dedaunan, kotor bersih pada air dan tanah dan sebagainya. Adapun langkah-langkah pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

1. Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di lingkungan sekolah yaitu di arena bermain anak dan pesawahan yang akan di jadikan tempat sebagai sumber belajar.
2. Guru mengajak siswa ke luar kelas

3. Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib melihat lingkungan di luar kelas (arena bermain anak dan pesawahan)
2. Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter
3. Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa
4. Guru menjelaskan materi antonim (lawan kata) kepada siswa dan siswa melakukan penugasan apa yang di perintahkan guru
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Pemahaman Antonim”. Khususnya pokok bahasan lawan kata dengan standar kompetensi menceritakan atau menjelaskan sesuatu dan kompetensi dasar mendeskripsikan benda atau seseorang berdasarkan ciri-cirinya dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain. Sehingga pemahaman antonim merupakan kemampuan dimana siswa

tunarungu dapat menyebutkan atau mengungkapkan kembali suatu kata terhadap makna lawan kata tersebut.

Indikator yang ingin dicapai pada pemahaman antonim yaitu menyebutkan antonim kata kerja dan kata sifat yaitu sebagai berikut:

a. Kata kerja

Kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan kata kerja adalah suatu kata yang mengandung kegiatan atau melakukan kegiatan sesuatu yang dilakukan atau di perbuat.

TABEL 3.1
Antonim Kata Kerja

No	Antonim Kata Kerja
1	naik >< turun
2	maju >< mundur
3	duduk >< berdiri
4	Simpan >< ambil
5	masuk>< keluar
6	lempar >< tangkap
7	pegang >< lepas
8	teriak >< diam
9	jalan cepat >< jalan lambat
10	jalan Lurus >< jalan belok

b. Kata sifat

Kata sifat merupakan suatu keadaan sifat atau rupa yang tampak pada suatu benda.

TABEL 3.2
Antonim Kata Sifat

No	Antonim Kata Sifat
1	tinggi >< rendah
2	panjang >< pendek
3	berat >< ringan
4	layu >< segar
5	banyak >< sedikit
6	kotor >< bersih.
7	basah >< kering
8	keruh >< jernih
9	kanan >< kiri
10	jauh >< dekat

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relations*), Arikunto (2006:3) menyatakan :

Ekperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan bisa mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Ekperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), sedangkan akibat dari

perlakuan yaitu pemahan antonim siswa tunarungu dalam antonim kata sifat dan kata kerja. Dengan kata lain metode penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah “*one group pre test post tes*”. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek, dan untuk mengetahui adanya pemahaman lawan kata sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.

Dalam hal ini terdapat satu kelompok subyek penelitian yang diberi tes awal (*Pre-test*) untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan (O1), selanjutnya subyek penelitian mendapat perlakuan (X), setelah selesai mendapat perlakuan, subyek penelitaian diberi tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan (O2) adapun pola desain eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Design Pre-test Post-test*

Pre test	Treatmen	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O1 = Pre-tes diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan yang di ujikan

X = Perlakuan dalam hal ini mengajarkan tentang lawan kata dengan menggunakan penerapan di luar kelas (*outdoor study*)

O2 = Post-Test yang digunakan setelah perlakuan selesai digunakan

c. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan analisis kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas D3
- b. Melakukan studi kepustakaan pembelajaran dengan materi antonim (lawan kata) melalui penerapan di luar kelas (*outdoor study*)
- c. Menyusun instrumen penelitian seperti tes tertulis
- d. Melakukan validasi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian *pre test* pada sampel penelitian

- b. Pelaksanaan PBM dengan materi antonim (lawan kata) di taman bermain anak dan pesawahan di sekitar lingkungan sekolah.
 - c. Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk *pre test* dan tigakali untuk treatment dan *post test*. Adapun satu jam pelajaran adalah 35 Menit dan setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran.
3. Tahap akhir
- a. Melakukan analisis data penelitian
 - b. Membahas hasil temuan penelitian
 - c. Menyimpulkan hasil penelitian

d. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di SLB Permata Ciranjang beralamat di Kp. Kaum Kaler RT 01 RW 15 Ciranjang-Cianjur 43282.

B. Populasi dan Sampel Penelitan

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2001:57)

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota

kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1989:6).

Menurut Arikunto (2002a:108) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian” populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas III SDLB Permata- Ciranjang

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:109), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampel jenuh* sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa di adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi.

Berdasarkan dari hasil teknik *sampel jenuh*, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa tunarungu kelas III SDLB di SLB

Permata Ciranjang berjumlah 6 orang. Dibawah ini tercantum daftar subyek penelitian sebagai berikut:

TABEL 3.4
Data Subyek Penelitian
Kelas III SLB Permata Ciranjang

No	Nama (kode)	Jenis Kelamin	Umur
1.	AN	Laki-Laki	13 tahun
2.	MD	Perempuan	11 tahun
3.	GLG	Laki-laki	11 tahun
4.	DD	Laki-Laki	8 tahun
5.	NV	Laki-laki	11 tahun
6.	AY	Perempuan	8 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di maksudkan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (1989:100) bahwa “tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan”.

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis, berupa tes kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*pos-test*).

Hasil kedua tes tersebut akan dibandingkan seberapa jauh pengaruh yang timbul akibat penerapan pendekatan pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*) dalam peningkatan pemahaman materi lawan kata bagi siswa tunarungu tingkat dasar.

A. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kuantitatif, maka pengolahannya secara statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji jenjang bertanda wilcoxon (*wilcoxon signed rank test*). Uji jenjang bertanda wilcoxon ini dipergunakan untuk mengevaluasi efek dari perlakuan tertentu, dalam hal ini menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*) terhadap pemahaman tentang antonim siswa tunarungu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat skor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian
2. Menstabilasikan skor tes awal dan tes akhir
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir
5. Membuat jenjang (*ranking*) untuk tiap-tiap beda dari pasangan yang terbesar tanpa memperhatikan tanda beda itu (nilai absolut). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka jenjang untuk tiap-tiap beda itu adalah jenjang rata-rata
6. Memberikan tanda positif dan negative pada jenjang untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda 0 tidak diperhatikan

7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif atau negative tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil untuk tanda dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh T hitung
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada tabel jenjang bertanda wilcoxon
9. Membuat kesimpulan, yaitu :
$$H_0 = \text{diterima apabila } T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$$
$$H_0 = \text{ditolak apabila } T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$$

B. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan adanya instrumen data dapat diperoleh dengan mudah sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian instrumen yang digunakan antara lain:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan treatment. dengan merumuskan indikator, tujuan, metode, langkah-langkah pembelajaran, media dan evaluasi terhadap materi yang akan disampaikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di buat berdasarkan metode yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan pendekatan di luar kelas (*outdoor study*) terhadap materi antonim dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tes

Tes diberikan kepada siswa. Hasilnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi siswa dalam memahami lawan kata. Tes yang digunakan berupa tes kemampuan antonim (lawan kata) dengan bentuk soal mencocokkan dan isian dengan jumlah 20 soal.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi ini dibuat untuk memudahkan guru dalam penyusunan butir soal, meliputi: Tujuan, aspek yang dinilai, Tingkat kesukaran instrument, bobot nilai serta jumlah butir soal pada setiap aspek.

- 1). Bagian I mengungkapkan objek peneliti dalam menyebutkan antonim kata kerja berupa soal tes mencocokkan antonim, mulai dari urutan 1 sampai dengan 10.
- 2). Bagian II mengungkapkan objek peneliti dalam menyebutkan antonim kata sifat berupa soal tes isian, mulai dari urutan 11 sampai dengan 20

TABEL 3.5 KISI-KISI INSTRUMEN TES PEMAHAMAN ANTONIM (LAWAN KATA)

VARIABEL PENELITIAN	TUJUAN	JUMLAH SOAL	BUTIR SOAL																						
Pemahaman Antonim (lawan kata)	1. Menyebutkan antonim (lawan kata) dari kata kerja	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10																						
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Antonim Kata Kerja</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Naik >> Turun</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Maju >> Mundur</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Duduk >> Berdiri</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Simpan >> Ambil</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Masuk >> Keluar</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Lempar >> Tangkap</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Pegang >> Lepas</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Teriak >> Diam</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Jalan cepat >> jalan lambat</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Jalan Lurus >> jalan belok</td> </tr> </tbody> </table>	No	Antonim Kata Kerja	1	Naik >> Turun	2	Maju >> Mundur	3	Duduk >> Berdiri	4	Simpan >> Ambil	5	Masuk >> Keluar	6	Lempar >> Tangkap	7	Pegang >> Lepas	8	Teriak >> Diam	9	Jalan cepat >> jalan lambat	10	Jalan Lurus >> jalan belok		
No	Antonim Kata Kerja																								
1	Naik >> Turun																								
2	Maju >> Mundur																								
3	Duduk >> Berdiri																								
4	Simpan >> Ambil																								
5	Masuk >> Keluar																								
6	Lempar >> Tangkap																								
7	Pegang >> Lepas																								
8	Teriak >> Diam																								
9	Jalan cepat >> jalan lambat																								
10	Jalan Lurus >> jalan belok																								
	2. Menyebutkan antonim (lawan kata) dari kata sifat	10	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20																						
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Antonim Kata Sifat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Tinggi >> Rendah</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Panjang >> Pendek</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Berat >> Ringan</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Layu >> Segar</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Banyak >> Sedikit</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Kotor >> Bersih.</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Basah >> Kering</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Keruh >> Jernih</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Kanan >> Kiri</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Jauh >> Dekat</td> </tr> </tbody> </table>	No	Antonim Kata Sifat	1	Tinggi >> Rendah	2	Panjang >> Pendek	3	Berat >> Ringan	4	Layu >> Segar	5	Banyak >> Sedikit	6	Kotor >> Bersih.	7	Basah >> Kering	8	Keruh >> Jernih	9	Kanan >> Kiri	10	Jauh >> Dekat		
No	Antonim Kata Sifat																								
1	Tinggi >> Rendah																								
2	Panjang >> Pendek																								
3	Berat >> Ringan																								
4	Layu >> Segar																								
5	Banyak >> Sedikit																								
6	Kotor >> Bersih.																								
7	Basah >> Kering																								
8	Keruh >> Jernih																								
9	Kanan >> Kiri																								
10	Jauh >> Dekat																								

d. Membuat Kriteria pemberian Skor

Kriteria penilaian di buat untuk menetapkan skor atau nilai hasil belajar sehingga dapat diketahui seberapa besar hasil atau nilai yang dicapai oleh sampel. Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan adalah sebagai berikut: diberikan nilai dengan skala 1-0, apabila menjawab Benar diberikan nilai satu, dan untuk jawaban Salah nilainya nol. Penilaian butir soal dilakukan dengan cara:

Total nilai yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Banyaknya Butir Soal}} \times 10$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian untuk Daftar Soal Siswa

Pernyataan	Nilai
1. Anak Menjawab antonim dengan benar	1
2. Anak Menjawab antonim salah	0

C. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Permata Ciranjang, Kab. Cianjur. Pelaksanaan tersebut terhitung sejak tanggal 01 Nopember 2011. Sedangkan pengumpulan data itu sendiri dilaksanakan mulai tanggal 03 Nopember 2011 sampai dengan 30 Nopember 2011. Adapun prosedur yang di tempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data meliputi:

1) Melakukan Pre-Tes (Evaluasi Awal)

Pelaksanaan pretest ini dilakukan sebanyak dua kali, pretest yang di berikan yaitu berupa soal mencocokkan antonim dan isian antonim sebanyak 20 soal. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan pretes adalah 1x35 Menit, siswa yang mengikuti pelaksanaan pre-tes ini sebanyak 6 orang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pre-tes ini adalah:

- a. Mempersiapkan kelas untuk belajar
- b. Mengumpulkan siswa
- c. Membagikan Soal
- d. Memberikan penjelasan mengenai pengerjaan soal
- e. Mengumpulkan soal yang telah di isi siswa

2). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (*Treatment*)

Proses Pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan 10 menit setelah pre-tes di laksanakan, dengan waktu 1x35 Menit. Sebagai pengantar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau *treatment* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, peneliti menerapkan

pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*) dimana mengajak siswa untuk belajar di luar kelas yaitu di Arena Taman bermain Anak dan Pesawahan di belakang sekolah. Untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar peneliti dibantu dengan alat peraga yaitu berupa benda yang sifatnya realistik berupa seluncuran, jungkat-jungkit, ayunan dan lain-lain di Taman Arena Bermain Anak dan pesawahan. Adapun langkah-langkah yang diperhatikan peneliti yaitu:

- a. Mempersiapkan tempat di luar kelas dan media yang akan di gunakan dalam KBM.
- b. Pembelajaran menggunakan suasana diluar kelas sebagai situasi pembelajaran, yaitu siswa dikondisikan untuk belajar di luar kelas atau menggunakan setting alam terbuka di arena taman bermain anak dan pesawahan sekitar sekolah
- c. Strategi pembelajarannya belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan kenyataan.
- d. Pendekatan pembelajaran di luar kelas ini menggunakan beberapa metode seperti komunikasi total, penugasan dan tanya jawab.
- e. Melaksanakan KBM di luar kelas dengan materi antonim yang sudah di sesuaikan dengan tempat (*setting*) di luar kelas yaitu di Taman Arena Bermain dan pesawahan dan media sebagai transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran, yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, anak di

kondisikan bermain peran pada saat berada di taman bermain anak dan pesawahan.

3). Melakukan Pos-Tes

Melaksanakan post test yaitu pengukuran kembali tentang pemahaman siswa khususnya materi antonim untuk mengetahui sejauh mana treatment yang dilakukan yaitu penerapan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dalam meningkatkan pemahaman antonim pada siswa tunarungu .

Waktu yang digunakan untuk melakukan pos-tes adalah sebanyak 1x35 Menit. Pelaksanaan *posttest* lebih ringan dibandingkan dengan *pretest* sebab siswa sudah memiliki sedikit bekal dalam mengerjakan soal. Adapun langkah-langkah yang diperhatikan peneliti yaitu:

- a. Membagikan soal kepada siswa
- b. Memberikan penjelasan kepada siswa cara menjawab soal
- c. Mengawasi siswa dalam mengerjakan soal
- d. Mengumpulkan soal yang telah di isi siswa

4). Tindak lanjut

Pemberian tindak lanjut ini dimaksudkan memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa lebih bersemangat dan siap mengikuti materi pelajaran. Dukungan yang diberikan peneliti kepada siswa yaitu agar materi yang telah diberikan disekolah dipelajari kembali di rumah.

D. Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen penelitian dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) terhadap pemahaman tentang antonim pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini di laksanakan pada bulan November 2011 di SLB Permata Ciranjang, Kab. Cianjur.

Hasil coba instrumen tersebut menghasilkan dua aspek yang telah dianalisis, adapun aspek-aspek yang akan di analisis untuk menetapkan baik tidaknya tes tersebut adalah uji validitas dan uji realibilitas.

1). Uji Validitas

Pengujian keabsahan instrumen dilakukan melalui analisis rasional, analisis rasional ini terbagi atas validitas content (isi) dan validitas konstruksi. Berikut ini makna dari validitas content dan validitas konstruksi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, 1997: 64)

Suatu tes dikatakan memiliki validitas content (isi) apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Sedangkan validitas konstruksi yaitu apabila butir-butir soal yang membangun tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dengan alasan bahwa validitas isi telah sesuai dengan langkah-langkah peneliti dalam persiapan pelaksanaan penelitian yaitu mulai dari membuat satuan pelajaran, membuat spesifikasi tes serta pada saat penyusunan instrumen (tes), dimana langkah-langkahnya telah mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sudah tertera di dalam isi kurikulum. Untuk

mengikhtiarkan hasil validitas isi, teknik yang digunakan adalah teknik penilaian ahli (*judgement*). Penilaian diberikan dengan cara mencocokkan tujuan dengan butir soal yang di buat peneliti, pengolahan validitas dengan menggunakan prosentase. Nilai tertinggi yang mungkin dicapai untuk indeks kecocokan antara tujuan dan butir soal sebanyak 100% dalam artian bahwa soal tersebut di anggap valid (cocok). Nilai terendah taraf prosentase adalah 50% (ragu-ragu) dan kurang dari 50% di anggap tidak valid (tidak cocok) dan soal harus diganti. Prossentase penilaian dinyatakan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah no soal per item

Keterangan:

C : Cocok

TC : Tidak Cocok

(*perhitungan validitas instrumen terlampir*)

Setelah di adakan uji validitas isi, dari hasil judgment terhadap 3 orang ahli yaitu dua orang dosen Pendidikan Luar Biasa dan satu orang guru Bahasa Indonesia, maka di peroleh hasil dari butir soal antonim 1-20

di peroleh 100%. Dari Hasil *Judgement* yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa instrumen layak dan cocok digunakan.

Saran atau masukan dari ahli cari yaitu Antonim (lawan kata) pada lawan kata baik kata kerja dan kata sifat yang antonimnya tidak memiliki arti ganda, lawan kata yang akan di jadikan materi penelitian disesuaikan dengan tingkatan kelas dan antonim kata kerja serta kata sifat di usahakan kata-kata yang sudah diketahui atau biasa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

2). Uji Realibilitas

Pengujian kedua dari uji coba instrumen ini adalah menentukan realibilitas tes, yang datanya di peroleh setelah di ajakan uji validitas terhadap tiga penguji. Realibilitas tes bertujuan untuk menentukan apakah tes yang di buat telah sesuai dengan kemampuan siswa tunarungu, sebab sebagai tes buatan yang dibakukan diperlukan pembuktian keajegan dan keterandalan sebagai alat pengumpul data. Uji coba diberikan kepada siswa tunarungu tingkat dasar di SLB Permata Ciranjang. Pelaksanaan tes pada tanggal 10-12 November 2011. Dengan data siswa sebagai berikut:

Tabel 3.7
Data Siswa Uji Tes Realibilitas

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Usia
1	ILH	Laki-laki	12 tahun
2	AN	Perempuan	12 tahun
3	GLH	Perempuan	11 tahun
4	NRL	Laki-laki	8 tahun
5	AU	Laki-laki	11 tahun

Reliabel bearti mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. “ Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tetentu “ . (Sugiyono 2008:103).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara internal reliabilitas karena mencobakan instrumen hanya sekali saja. Pengujian ini menggunakan teknik KR.20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{KR.20 } r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{S_i^2 - \sum p_i q_i}{S_i^2} \right]$$

(Sugiyono, 2008 :132)

Keterangan :

r_i : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p_i : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q_i : proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

k : banyaknya item

S_i^2 : varians total

Untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua dari Kuder Richardson (KR.20). Sebelumnya mencari terlebih dahulu S^2 (varians skor) atau standar deviasi, yang rumusnya adalah :

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

(Arikunto, Suharsimi. 2005 :97)

Perhitungan hasil uji coba instrumen

Diketahui : $N = 5$

1. Menghitung jumlah varians skor

$S^2 = \text{Varians Skor}$

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5.1274 - (78)^2}{5(5-1)} \\
 &= \frac{6370 - 6084}{20} \\
 &= \frac{286}{20} \\
 &= 14,3
 \end{aligned}$$

2. Maka menghitung reliabilitas instrumen

$$\begin{aligned}
 \text{KR.20 ri} &= \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{Si^2 - \sum piqi}{Si^2} \right] \\
 &= \frac{20}{(20-1)} \left[\frac{14,3 - 2,64}{14,3} \right] \\
 &= \frac{20}{19} \left[\frac{11,66}{14,3} \right] \\
 &= 1,052 (0,815) \\
 &= 0,857 (\text{Sangat Tinggi})
 \end{aligned}$$

Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes

Nilai r	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Tabel 3.8

Klasifikasi analisis reliabilitas tes (Arikunto,2002)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian, maka diperoleh harga $r_i = 0,857$. Jika ini diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.